

BAB V

PENUTUP

Bahwa manusia tidak lepas dari lingkungan sekitarnya, begitu juga dengan seorang seniman. Karena biasanya seniman sangat peka terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya.

Bangsa Indonesia saat ini sedang sakit. Krisis ekonomi yang berkepanjangan, sosial politikpun sama mengenaskannya, keadaan carut-marut di sana-sini. Para penyelenggara pemerintahan semakin pandai berdalih atas nama hukum, yang memang banyak memiliki kelemahan, untuk membenarkan kesalahannya. Sementara itu, rakyat yang bertambah sulit kehidupannya tetap saja dianggap sebagai objek dan dikorbankan demi kepentingan kelompok tertentu yang dekat dengan lingkungan kekuasaan.

Elit penguasa semakin sibuk dengan kepentingannya sendiri dan kurang peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Korupsi, kolusi dan nepotisme serta segala macam bentuk kekurangan dan ketidakadilan lain menjadi keluhan dimana-mana, tetapi penanganan secara serius nyaris tidak ada sama sekali.

Penulis mencoba untuk mengangkat ide-ide yang bersumber dari keadaan dan fakta kehidupan sosial politik Indonesia sekarang ini yang mengalami ketidak harmonisan. Penulis berkeinginan untuk menggugah perasaan dan membangkitkan kembali nilai kemanusiaan dan nasionalisme yang mulai memudar lewat karya seni yang penulis ciptakan. Karena salah satu fungsi kesenian adalah juga sebagai penyadaran dan kontrol atas kekuasaan. Namun

karya seni yang diciptakan harus mengandung nilai estetis dan etika yang dapat dipertanggung jawabkan.

Bangsa Indonesia perlu adanya suatu pembenahan untuk bangkit dari keterpurukan yang melanda negeri kita tercinta. Indonesia membutuhkan semangat-semangat muda untuk maju bersama dan membangun bangsa ini.

Sudah cukup kiranya kita dibodohi selama ini. Sekarang adalah era reformasi, era kebebasan berpendapat dan berkarya. Jangan kita sia-siakan kesempatan ini, kita maju terus bersama-sama, kita wujudkan mimpi bangsa kita. Bangsa yang besar, adil, makmur, dan sejahtera, *gemah ripah loh jinawi*.

Untuk menuju ke perubahan yang lebih baik, kita mulai dari diri kita sendiri dulu. Karena hal-hal besar selalu dimulai dari hal-hal yang kecil. Kita mulai tanamkan sifat jujur dan berani membela kebenaran. Kita pupuk rasa nasionalis agar dia tumbuh subur pada diri kita masing-masing. Agar bangsa kita selalu memiliki orang-orang yang rela berkorban untuk negrinya, membela tanah air dan tumpah darahnya, tempat dimana dia dilahirkan.

Demikian karya seni ini penulis ciptakan tidak hanya sekedar suatu hiburan atau sifat main-main, namun juga sebagai penyadaran bagi kita semua dan makna hidup yang paling dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sachari, Agus, *Seni, Disain, dan Teknologi. Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*, Pustaka, Bandung, 1986.
- Wirjodihardjo, Budiharjo, *Ide Seni*, Jurnal Seni no.II /01, BP ISI, Yogyakarta, 1992.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Kanisius, Yogyakarta, 1984.
- Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno, *Desain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981.
- Mustopo, Habib, *Ilmu Budaya Dasar kumpulan essay Manusia dan Budaya*, Surabaya, 1998.
- J.S. Badudu-Zain, , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Sinar Harapan, Jakarta.
- M.Sastraprteja, *Manusia Mulltidimensional*, Gramedia, Jakarta, 1998.
- Fakih, Mansour, *Karya Seni dan Transformasi Sosial*, Marginal, Yogyakarta, 1995.
- Kana, Nico L, *Insan Budaya Mencerminkan Mutu Manusia*, HIPIS, Palembang, 1998.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke II Cetakan ke dua, Jakarta, 1994.
- Soedarso SP, Terjemahan, *Seni, Arti dan Problematikanya*, Duta Wacana Press, Yogyakarta, 2000.
- _____, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988.
- Soekanto, Soerjono, Ratih Lestarini, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, Seni Grafika, Jakarta, 1998.
- Ardi, Sun, *Seniman dan Jiwa Zaman*, Katalogus Pameran Seni Rupa FKY II, 1990.

Langer, Suzanne K., *Manusia Multidimensi Sebuah Renungan Filsafat*, Gramedia, Jakarta, 1983.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1974.

www.heritagegallery.com

www.veredart.com

